

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas kegiatan merwatin pada masyarakat Lampung Adat Pepadun Srimenanti Waykanan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Proses persiapan Merwatin dilakukan dengan cara terlebih dahulu memberitahu seluruh keluarga, kerabat jauh dekat, sanak dan family tentang pihak tuan rumah akan melaksanakan gawi (kerjaan), setelah keluarga kumpul maka dilaksanakan pepung keluarga (musyawarah keluarga) untuk membicarakan bentuk acara, waktu acara, dan biaya atau dana acara.
2. Proses Merwatin, dalam hal ini adalah mengundang seluruh penyimbang adat atau perwatin di tempat kediaman yang memiliki gawi (kerjaan) untuk menyampaikan bahwa tuan rumah ada hajad dan menyerahkan kepada perwatin yang hadir untuk membina dan menyelesaikan seluruh masalah yang berhubungan dengan adat (dau adat). Kemudian pihak perwatin yang melaksanakan merwatin melakukan musyawarah dan merumuskan tentang seluruh persyaratan yang harus didanai oleh tuan rumah, setelah itu tuan rumah menyelesaikan seluruh biaya-biaya (dau adat) berdasarkan hasil keputusan perwatin dalam acara merwatin kepada seluruh penyimbang yang ada.

3. Proses penutup Merwatin, dalam kegiatan ini berhubung keputusan sudah diambil dan sudah ditetapkan seluruh biaya yang ditetapkan maka pihak tuan rumah menyampaikan kepada keluarga tentang waktu dan tempat serta biaya yang diperlukan. Sehingga kegiatan seterusnya dapat dilaksanakan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1). Kepada Tokoh Adat maupun Ketua Adat Srimenanti diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kebudayaan Lampung khususnya Adat Merwatin dan menghimbau masyarakat adat agar lebih peduli terhadap kebudayaan. Seperti memberi pemahaman kepada masyarakat adat agar lebih mencintai kebudayaan Lampung Pepadun yang sudah semestinya untuk dilestarikan, serta menghimbau masyarakat adat untuk ikut serta melaksanakan ketentuan adat, memberikan wawasan yang baik kepada masyarakat adat terhadap macam-macam kebudayaan Lampung. Khususnya Lampung pepadun agar masyarakat dapat turut serta melestarikan kebudayaan yang diberikan oleh leluhur atau pendahulu kita contoh kecilnya perkawinan Merwatin, oleh karena itu untuk melaksanakan adat merwatin memang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu penulis mengharapkan untuk kesesuaian biaya terhadap masyarakat adat berdasarkan kemampuan masyarakat adat, agar kebudayaan kita tetap bisa dilaksanakan oleh lapisan masyarakat Lampung khususnya di

Kampung Srimenanti, maka perlu adanya penyederhanaan biaya dan tidak menutup kemungkinan untuk tidak meninggalkan hal-hal pokok dari adat perkawinan merwatin tersebut. Sehingga kebudayaan adat perkawinan merwatin tetap bisa dilaksanakan dan di lestarikan oleh masyarakat Lampung Srimenanti dan itu semua diharapkan berdasarkan kemampuan individu masyarakat untuk biaya pelaksanaan adat.

2). Kepada masyarakat atau orang tua diharapkan untuk meningkatkan kepedulian bagi anak-anaknya terhadap ketentuan adat, serta mensosialisasikan ketentuan adat. Sehingga anak tersebut mempunyai pemahaman yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Seperti memiliki pengetahuan, dan pemahaman yang luas terhadap ketentuan adat, tentang adat perkawinan merwatin. Sehingga masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan maupun melestarikan adat perkawinan merwatin dan bukan hanya adat merwatin saja, tetapi adat atau kebudayaan yang dimiliki oleh Lampung pepadun.

3). Kepada aparat desa diharapkan membantu pemuka adat untuk menghimbau masyarakat adat agar berpartisipasi melaksanakan ketentuan adat perkawinan merwatin, karena kebudayaan itu dibuat mempunyai maksud, tujuan, dan nilai sakral. Karena perkawinan adat merwatin sifatnya musyawarah adat, pemberian gelar dan yang lebih utama menerangkan kepada masyarakat adat supaya mempelai wanita dapat dikenal oleh masyarakat adat di mana mempelai wanita tersebut tinggal.

4). Kepada generasi muda khususnya masyarakat Lampung pepadun untuk lebih mencintai dan peduli terhadap kebudayaan yang sudah ada sejak jaman nenek moyang kita, kalau kita tidak peduli terhadap kebudayaan kita siapa lagi yang akan peduli terhadap kebudayaan, bukannya Indonesia terkenal akan keanekaragaman budayanya. Itujuga selama kebudayaan kita tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ayo mulai sekarang kita lestarikan sebagai ciri khas orang Lampung dan ciri khas orang Indonesia.